

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan dan identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian tesis, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karier sebagai salah satu bagian penting dari perjalanan hidup seseorang. Sepanjang hayat karier menjadi bagian satu kesatuan individu dalam menjalankan kehidupan. Keberhasilan seseorang salah satunya dinilai oleh masyarakat dari kesuksesan karier yang dimiliki. Karier bukan hanya sebatas pekerjaan namun juga pemaknaan diri dan pengaplikasian potensi yang berjalan sepanjang hayat menuju kestabilan hidup. Seseorang mendefinisikan diri mereka sendiri dalam peran profesional dengan konstelasi yang relative stabil, bertahan lama, memiliki keyakinan, nilai, dan pengalaman (Weber & Ladkin, 2011). Harapan setiap individu saat ini di era modern hadirnya keseimbangan dan kestabilan antara pekerjaan dan kehidupan personal mampu berjalan selaras. Narasi karier memiliki peranan penting dalam identitas karier seseorang yang menggambarkan perjalanan dan kebermaknaan karier bagi diri sendiri (Frans Meijers & Lengelle, 2012). Salah satu faktor pembentuk untuk menuju kestabilan hidup yakni tumbuhnya identitas karier dalam diri sendiri.

Identitas karier yang berkembang dengan baik akan menghasilkan komitmen yang tinggi dan menurunkan tingkat putus sekolah dan mampu membuat pilihan Pendidikan yang lebih baik maupun stabil (Frans Meijers et al., 2013). Siswa dapat mencocokkan keterampilan dengan pendidikan, pelatihan, atau kesempatan kerja secara efisien, jika mereka memiliki informasi yang cukup tentang a) keterampilan, preferensi, dan kepribadian mereka sendiri dan b) persyaratan pendidikan, pelatihan, atau pekerjaan (Frans Meijers et al., 2013).

Kurikulum protoptipe di jenjang SMA lebih fleksibel untuk disesuaikan dengan minat siswa karena pilihan pada level mata pelajaran (bukan program peminatan/penjurusan). Di kelas X pelajar menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas XI. Mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di

Arni Nur Laila, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMP. Di kelas XI dan XII pelajar mengikuti mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran wajib dan memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan keterampilan vokasi sesuai minat, bakat, dan aspirasinya (Kemendikbudristek, 2021).

Kenyataan di lapangan, tidak semua remaja mampu mengerti dan memahami tentang potensi dirinya serta tujuan hidup ke depan yang menunjang pembentukan identitas kariernya. Beberapa situasi yang terjadi pada remaja yakni sebagian dari mereka belum memiliki cita-cita di masa depan, rencana setelah lulus sekolah, ataupun belum bisa memahami dirinya sendiri (Rohmah, 2018). Situasi ini sesuai dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik dengan aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier melalui ekspresi ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas dalam pengembangan kemampuan diri (Kemdikbud, 2016). Layanan bimbingan yang berkaitan dengan aspek karier menurut ABKIN yakni 1) memiliki pemahaman tentang diri sendiri, minat, dan kepribadian yang terhubung dengan pekerjaan; 2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier; 3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja (Afdal, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan juga dilakukan di MAN 1 Jember yang berada di kabupaten Jember. Berdasarkan studi pendahuluan yang dipaparkan secara deskriptif berdasarkan temuan kualitatif dengan wawancara dan observasi dari beberapa siswa Mereka menuturkan berdasarkan dimensi dan indikator identitas karier menunjukkan bahwa rendahnya upaya mengeksplorasi pilihan karier yang akan diambil dan keragu-raguan untuk menentukan pilihan karier. Kondisi ini mengidentifikasikan bahwa identitas karier siswa MAN 1 Jember masih dalam fase moratorium atau keragu-raguan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dijalankan pada siswa SMA sederajat di Jawa Timur dengan jumlah responden 425 remaja menggunakan angket identitas karier menunjukkan bahwa masih ada beberapa remaja yang memiliki identitas karier 2.8% dalam kategori *identity diffusion* kemudian ditemukan identitas karier kategori *foreclosure* sebesar 21.4%, kategori moratorium 41.6%, dan *identity achievement* 34.1%. profil identitas karier remaja melalui hasil survei

Arni Nur Laila, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih ada yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam upaya mengembangkan identitas karier remaja.

Kondisi ini juga didukung oleh hasil studi empiris yang menyatakan bahwa dewasa muda berusia 23-29 tahun hanya 31% yang digambarkan memiliki identitas tercapai yang dicirikan oleh komitmen yang jelas dalam hidup dan pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang cukup. Kemudian pada kelompok usia 30-36 tahun mencapai 47% dinilai memiliki identitas karier yang dicapai (Kroger et al., 2010).

Data tersebut didukung dengan penelitian mengenai identitas karier yakni adanya peran identitas karier pada kesuksesan karier yang subjektif (Ingarianti et al., 2020). Identitas karier berperan baik bagi karyawan dalam memahami perubahan organisasi masing-masing dan kesediaan untuk terlibat di dalamnya dengan perilaku karier proaktif dan fokus pada nilai-nilai kerja serta keterlibatan di dalamnya (Lysova et al., 2015). Identitas karier memberi dampak pada pengembangan karier (Tom Luken, 2020). Penelitian identitas karier juga dilaksanakan pada mahasiswa kedokteran Korea yang sedang magang menunjukkan bahwa identitas karier mampu mengembangkan nilai-nilai profesional dengan mempertajam tujuan dan aspirasi diri (Lee & Ahn, 2021). Semakin tinggi tingkat identitas karier individu maka semakin rendah tingkat ketidaksesuaian karena mampu menginvestasikan kompetensi, keterampilan, dan kemampuan khusus untuk membantu kesuksesan karier (More & Rosenbloom, 2021). Hasil penelitian menunjukkan makna penting identitas karier memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi untuk mempengaruhi kepemimpinan etis (Shuang Ren & Chadee, 2020). Individu mencari identitas karier yang positif dengan menekankan kecocokan pekerjaan dalam kaitannya dengan pengalaman dan nilai pribadi (Clarke & Ravenswood, 2019). Penelitian yang focus tentang efek Pendidikan dan bimbingan karier terhadap siswa menunjukkan bahwa identitas karier berkontribusi positif pada hasil karier dengan motivasi belajar, kualitas pilihan studi, pengalaman belajar, dan magang (Frans Meijers et al., 2013).

Identitas karier menunjukkan bagaimana seseorang memposisikan diri dengan peran yang membentuk dirinya sebagai proses perjalanan menghargai diri sendiri secara positif (Volpe & Murphy, 2011). Identitas karier dimaknai dengan kondisi

yang stabil di lingkungan yang tepat dengan kemampuan memaknai diri sendiri untuk mampu mengeksplor dan berkomitmen di ranah pribadi maupun keputusan karier. Kemampuan mengeksplorasi dan berkomitmen dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki memiliki kemungkinan besar untuk menjalankan karier yang stabil.

Identitas karier dilandasi kuat oleh teori identitas yang jamak dikenalkan oleh Marcia dalam bukunya di Ego Identity (J.E Marcia, 1993). Kemudian dikembangkan melalui temuan-temuan dari berbagai penelitian mengenai identitas karier. Membangun identitas karier adalah salah satu aspek paling sentral dari kehidupan transisi remaja hingga dewasa (Porfeli et al., 2011). Adanya keterlibatan kerja dan keinginan mobilitas ke atas dengan menemukan kepuasan karier dalam hidupnya (Nazar & van der Heijden, 2012). Identitas karier sebagai aspek krusial yang ada dalam perjalanan hidup seseorang. Identitas karier sebagai pemaknaan yang telah dicari dari usia remaja hingga dewasa dalam merencanakan karier maupun menjalankan profesinya. Adanya kepuasan hidup dalam menjalankan pekerjaan yang tumbuh dari pemahaman dan pemaknaan identitas karier yang dimiliki.

Merujuk pada kombinasi eksplorasi dan komitmen dari Marcia didefinisikan dengan empat status identitas yakni pencapaian identitas (eksplorasi dan komitmen tinggi), moratorium (eksplorasi tinggi, komitmen masih kabur), penyitaan (eksplorasi rendah, komitmen tinggi), dan difusi identitas (dengan atau tanpa eksplorasi, tidak adanya komitmen) (Lannegrand-Willems *et al.*, 2016). Marcia menyimpulkan bahwa orang dengan identitas diri yang lebih tinggi cenderung memiliki konsep diri yang lebih tinggi, evaluasi diri yang stabil, dan kepuasan yang lebih besar (Li *et al.*, 2015). Marcia tentang status moratorium mencerminkan peserta dengan komitmen tinggi, eksplorasi mendalam, dan pertimbangan ulang (Porfeli *et al.*, 2011). Domain vokasional berfokus pada analisis status identitas vokasioanal (misalnya identity achievement, foreclosure, moratorium, dan difusi) (Negru-Subtirica *et al.*, 2015). Vokasional dari Marcia (1993) mengungkapkan bahwa remaja akan berfokus pada mengejar pekerjaan, membangun pernikahan, atau melanjutkan studi setelah lulus SMA.

Pasar tenaga kerja yang kompetitif telah berlangsung sejak lama hingga era saat ini, kaum muda harus proaktif dalam mencari pengalaman terkait karier, meminta umpan balik yang relevan dengan karier, dan mengembangkan jaringan sosial dan relasi (van der Heiden, 2002). Adanya fenomena masih minimnya penyerapan angkatan kerja dan perolehan pekerjaan yang tidak sesuai dengan beban tugas, yang berakibat orang berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya (Ngoma & Ntale, 2016). Pemahaman seseorang tentang identitas kariernya maka ia akan mampu mengarahkan kualitas pekerjaan dan beban tugas (Nazar & van der Heijden, 2012). Hasil penelitian terdahulu yang melibatkan lulusan sekolah dihadapkan pada tugas-tugas terkait identitas pilihan pekerjaan yang diambil identitas karier mampu memberi ruang untuk memahami diri dalam posisi masing-masing serta ketersediaan penuh untuk terlibat dengan pekerjaan (Kidd, (2006); Nazar & van der Heijden, 2012). Pengembangan identitas karier mempertimbangkan perasaan pribadi, perasaan sosial, dan peran pandangan diri (Gedro, 2017).

Pengembangan karier yang mengambil inisiatif dalam persiapan karier yaitu mengumpulkan informasi tentang karier dan diri sendiri, visualisasi, dan perencanaan masa depan. Identitas karier yang diiringi dengan persiapan yang matang mampu mengurangi ketidakpastian masa depan dan mengurangi kecemasan hingga muncul pandangan positif tentang kelayakan kerja di masa depan (Fugat et al, 2004). Asumsi kunci dari sebagian besar teori karier bahwa persiapan karier sangat penting untuk mengembangkan identitas karier (Stringer, Kerpelman, & Skorikov, 2011).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Melalui fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang menggambarkan berbagai permasalahan tentang identitas karier remaja. Pada aspek perkembangan identitas karier yang terdiri dari komitmen dan eksplorasi. Beberapa hal yang ditemukan antara lain 1) remaja menilai masih belum ada pilihan pekerjaan yang menarik untuk dirinya; 2) remaja masih belum nyaman untuk membicarakan mengenai topik karier; 3) ketidak beranian remaja untuk menyampaikan

perencanaan kariernya; 4) remaja masih memiliki ketakutan untuk dinilai negative mengenai karier yang akan dipilihnya; 5) muncul keraguan remaja mengenai karier yang sesuai dengan dirinya; 6) keraguan akan pekerjaan yang diharapkan untuk didapatkan; dan 7) ada kecenderungan untuk berganti tujuan karier ke depan.

Perkembangan karier kian hari semakin dinamis. Apalagi kondisi yang akan dihadapi oleh remaja di beberapa tahun ke depan. Remaja membutuhkan persiapan karier maupun perencanaan yang tepat dari mulai memilih bidang studi hingga pekerjaan. Sayangnya banyak remaja yang masih kebingungan dan tidak tahu arah kariernya akan di bawa ke mana. Banyak dari remaja yang masih kesulitan untuk menentukan pilihan studi lanjut yang tepat bagi dirinya khususnya siswa SMA sederajat. Kondisi ini membawa perhatian khusus untuk mempersiapkan karier yang tepat bagi remaja dengan mengeksplorasi serta membuat komitmen dengan diri sendiri sebagai upaya mengembangkan identitas karier.

Teori konstruksi karier (Mark L. Savickas & Porfeli, 2012) menjelaskan bahwa individu membangun dirinya dan membangun kariernya melalui proses terpretif dan interpersonal. Maknanya rasa diri dibangun bersama oleh seseorang individu melalui proses sosial dalam hubungan interpersonal. Melalui tahap ini remaja memilih panutan dan melakukan identifikasi serta peniruan, mereka memasukkan identitas panutan sebagai bagian dari identitas dirinya (Garcia et al., 2019). Kondisi ini mempengaruhi pencapaian, motivasi, dan tujuan calon peran dengan bertindak sebagai model perilaku, representasi dari kemungkinan, dan atau inspirasi (Morgenroth et al., 2015). Salah satu upaya individu mulai membangun identitas karier sebagai aktor, meniru, dan mengidentifikasi dengan model peran yang mewakili apa yang dicapai dan diinginkan (Mark L. Savickas & Porfeli, 2012). Peran model tidak hanya mempengaruhi identitas seseorang tetapi juga memberikan cetak biru tentang beradaptasi dan menunjukkan pada remaja bagaimana menangani secara konstruktif masalah, keasyikan, dan kesulitan mereka sendiri karena makna model sebagai pen jembatan untuk memahami hidup diri sendiri (Garcia et al., 2019). Melalui model peran ini menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk identitas karier dengan mengadopsi dan melatih karakteristik dari tokoh yang menjadi figure dari perjalanan kariernya.

Identitas karier didefinisikan sebagai kemampuan untuk memantapkan tujuan karier dan hasil dari proses pembelajaran sosial yang dicapai melalui interaksi dengan orang lain (Lee & Ahn, 2021). Oleh karena itu pengembangan identitas karier dimediasi dengan bimbingan kelompok teknik *live model* sebagai penghadiran figure dari orang lain untuk mengoptimalkan upaya eksplorasi dan komitmen. Teknik *Live model* dipilih berdasarkan penelitian terdahulu mengenai konsep modeling yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa *role model* memediasi hubungan kemampuan beradaptasi karier dari figure orang tua (Garcia et al., 2019). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa model peran sebagai konstruksi kognitif berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan ambisi individu dalam menilai positif maupun negative untuk mengembangkan karier pada titik kesuksesan (Gibson, 2004). Model peran yang menjadi figure membantu siswa untuk merencanakan karier masa depan (Rahmatyana, Nanin & Irmayanti, 2021). Model bimbingan kelompok dengan Teknik modeling efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa (Rahmatyana, Nanin & Irmayanti, 2021). Teknik Live model dalam bimbingan kelompok berperan sebagai penguatan informasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam memotivasi mencapai prestasi terbaik (Kiswantoro, 2015). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Teknik modeling efektif meningkatkan perencanaan karier siswa SMA (Adiputra, 2015).

Berdasarkan keadaan saat ini yang terjadi maka diperlukan strategi bimbingan kelompok dengan teknik *live model* untuk mendukung pembentukan dan pengembangan identitas karier. Selain itu, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara administratif yang ideal dilaksanakan secara rapi dan terstruktur mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan pelaporan (Gysbers & Henderson, 2012). Bimbingan kelompok menurut Nurihsan (2006) merupakan bantuan terhadap individu yang dilakukan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok juga dimaknai dengan pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok (Yusuf, 2006).

Intervensi yang akan dilakukan menggunakan bimbingan kelompok untuk mengembangkan identitas karier menggunakan situasi kelompok sebagai media untuk memberikan layanan bantuan kepada individu untuk menunjang belajar

berpartisipasi aktif untuk mengembangkan wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan (Rusmana, 2009). Keterbatasan penelitian mengenai pengembangan identitas karier pada siswa SMA mendorong peneliti untuk mengembangkan suatu strategi yang dapat membantu siswa. Strategi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah melalui bimbingan kelompok.

Di dalam bahasan identitas karier, peneliti memperdalam kajian mengenai identitas karier pada siswa SMA. Fokus penelitian yang pertama adalah tentang profil dan karakteristik siswa yang akan menunjang identitas karier pada siswa di lokasi tujuan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, pertanyaan utama penelitian adalah “Bagaimana strategi bimbingan kelompok dengan teknik *Live model* untuk mengembangkan identitas karier siswa SMA kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?”. Di samping pertanyaan tersebut, berikut beberapa pertanyaan lain penelitian.

- 1.2.1 Bagaimana profil identitas karier remaja di MAN 1 Jember?
- 1.2.2 Bagaimana rumusan hipotetik program bimbingan kelompok teknik *live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja kelas XII di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.2.3 Bagaimana efikasi program bimbingan kelompok teknik *live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa saat ini di sekolah tempat penelitian belum terdapat sebuah strategi bimbingan kelompok yang fokus untuk mengembangkan identitas karier. Strategi tersebut diperlukan untuk memahami dan mengembangkan identitas karier siswa. Setelah dirumuskan, strategi bimbingan kelompok dapat diterapkan di sekolah tempat penelitian. Dengan adanya strategi tersebut maka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi terukur dan terkonsep dengan baik. Identitas karier pada remaja dapat dikembangkan secara lebih baik sehingga siswa dapat menentukan studi lanjut dengan tepat serta bertanggung jawab dan berkomitmen dengan pilihan yang telah dibuat. Sehingga

kebingungan dalam menentukan arah karier bisa diantisipasi. Oleh karena itu, untuk menjawab kesenjangan di lapangan, tujuan utama penelitian kuantitatif ini adalah merumuskan strategi bimbingan kelompok dengan teknik *live model* untuk mengembangkan identitas karier siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2022/2023. Adapun tujuan khusus penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Memperoleh profil identitas karier remaja di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2022/2023.
- 1.3.2 Memperoleh program rumusan hipotetik program bimbingan kelompok dengan teknik *live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja.
- 1.3.3 Memperoleh efikasi bimbingan kelompok dengan teknik *live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini mengonfirmasi dan mengembangkan teori identitas karier pada siswa SMA/MA sederajat yang didasarkan kepada karakteristik dan pola dalam menentukan identitas karier. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan tentang strategi pengembangan identitas karier pada siswa.

1.4.2 Manfaatan secara praktis

Sekolah tempat dilakukannya penelitian memperoleh masukan berupa program dan strategi pengembangan identitas karier siswa yang sebelumnya belum ada. Program tersebut membantu guru mata pelajaran maupun guru BK dalam mengembangkan identitas karier untuk memudahkan dalam memetakan pilihan studi lanjut. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan kapasitas guru dalam memfasilitasi pengembangan identitas karier siswa. Dengan demikian, secara praktis penelitian ini mendukung pengembangan keterampilan akademik dan keterampilan profesi guru di SMA/MA sederajat.